

Analisis Harga CPO Pekan Kedua November 2014

CPO, (10 November – 14 November 2014)

Memantau pergerakan *chart*, tren harga minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) terlihat bergerak fluktuatif dengan potensi naik. Pada awal pekan, Senin (10/11), perdagangan CPO di ICDX (BKDI) terpantau sedang mengalami pergerakan menguat. Sementara di bursa Rotterdam, harga pada awal pekan berada pada level US\$ 725 per ton dan kemudian berfluktuasi. Serta pada akhir pekan, Jumat (14/11), harga kembali lagi pada level US\$ 725 per ton untuk kontrak penyerahan Desember 2014.

Demikian pula di bursa negeri jiran, MDEX Malaysia, harga CPO terpantau sedang mengalami penguatan tipis. Penguatan harga CPO di Bursa Malaysia diduga dipicu oleh adanya sentimen positif dari faktor substitusi. Pergerakan harga minyak mentah dunia yang sedang mengalami penguatan, terpantau cukup memberikan *support* positif pada harga CPO. Pelemahan faktor substitusi di sektor energi seiring pergerakan harga tersebut, cukup mengangkat ekspektasi *demand* terhadap CPO. Dampak dari hal tersebut, harga CPO pun cukup terdorong menguat.

Kendati mendapatkan sentimen positif dari pergerakan harga minyak mentah dunia, namun pergerakan harga CPO di MDEX dan BKDI (ICDX) masih relatif terbatas. Hal tersebut disebabkan oleh aksi *wait and see* para investor terkait akan rilisnya data ekspor sawit Malaysia pada hari ini. Adapun pada hari ini, Intertek Testing Services and Societe General de Surveillance dan Malaysian Palm Oil Board akan merilis data ekspor, persediaan, dan produksi sawit Malaysia periode 1-10 November 2014.

Pada awal perdagangan CPO di Bursa ICDX, Senin (10/11), harga CPO juga sedang mengalami pergerakan menguat. Untuk kontrak Januari 2015 sedang naik 0,70% ke tingkat harga Rp 8.580 atau menguat Rp 60.

Sementara itu pada perdagangan Selasa (11/11), harga CPO di bursa ICDX (BKDI), sedang mengalami pergerakan melemah. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Januari 2015 sedang turun kisaran 0,76% ke posisi harga Rp 8.505 atau melemah Rp 65. Demikian pula di MDEX Malaysia, terpantau harga sedang mengalami tekanan. Tekanan harga CPO di MDEX dipicu oleh adanya sentimen cenderung negatif dari rilis data ekspor dan persediaan sawit Malaysia Senin lalu.

Rilis data beberapa lembaga di Malaysia terkait ekspor dan persediaan minyak sawit Malaysia pada Senin lalu terpantau cenderung memberi tekanan pada harga CPO di Bursa Malaysia. Laporan data yang cenderung memberikan kabar terkait penurunan ekspor disaat persediaan justru naik, memberikan tekanan cukup kuat pada harga CPO.

Sementara itu, pada perdagangan hari ketiga pekan kedua November 2014, Rabu (12/11), harga CPO di MDEX, kembali terpantau naik. Kenaikan harga CPO di bursa Malaysia dipicu oleh adanya sentimen positif dari ekspektasi terhadap output Malaysia. Ekspektasi akan menurunnya output produksi minyak sawit Malaysia pada November 2014, terpantau memberikan sentimen positif terhadap pergerakan harga CPO Bursa Malaysia. Penurunan output yang akan

memberikan dorongan penguatan dari sisi semakin terbatasnya *supply*, memberikan sentimen positif cukup kuat dari sentimen sisi *supply*. Imbas hal tersebut, harga CPO pun mendapatkan dorongan penguatan.

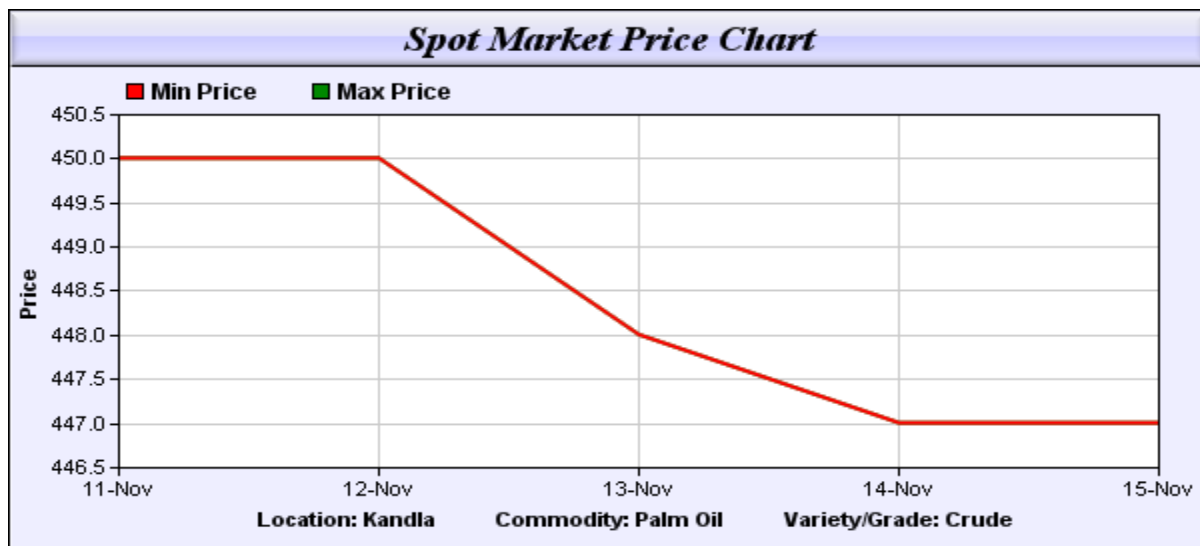
Pada awal perdagangan Rabu (12/11), di Bursa MDEX Malaysia, harga CPO terpantau sedang mengalami pergerakan menguat. Untuk kontrak Januari 2015 sedang bergerak naik kisaran 0,84% ke tingkat harga RM 2.284/ton atau menguat RM 19/ton. Sementara pada awal perdagangan CPO di bursa ICDX (BKDI), harga CPO juga sedang mengalami pergerakan menguat. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Januari 2015 sedang terdongkrak 0,46% ke level Rp 8.720 atau menguat kisaran Rp 40.

Demikian juga pada transaksi Kamis (13/11), pada awal perdagangan CPO di bursa ICDX (BKDI), harga CPO juga sedang tertekan. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Januari 2015 sedang turun hingga 1,21% ke level Rp 8.600 atau melemah Rp 105.

Sementara itu, harga CPO di Bursa Malaysia terpantau mengalami pergerakan melemah. Pelemahan harga CPO di Bursa Malaysia masih dipicu oleh aksi pengambilan keuntungan pasca penguatan tajam di awal pekan kedua November 2014 ini.

Dorongan penguatan seiring keberadaan sentimen positif penguatan harga kedelai dunia terpantau mulai melemah pada perdagangan Kamis ini di Bursa Malaysia. Pergerakan harga CPO Bursa Malaysia yang sempat naik signifikan hingga Selasa (11/11), kini mulai mengalami koreksi yang diawali sejak Rabu (12/11).

Selain faktor koreksi harga CPO, pergerakan melemah harga CPO juga cukup dipicu oleh harga minyak mentah dunia yang sedang lesu. Kembali melemahnya harga minyak mentah dunia semakin menguatkan tekanan faktor substitusi di sektor energi. Imbas hal tersebut, harga CPO pun terdorong melemah.



Hingga perdagangan akhir pekan kedua November, Jumat (14/11), harga kopi robusta dalam negeri, terutama CPO terpantau sedang mengalami pergerakan menguat. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Januari 2015 sedang naik 0,23% ke tingkat harga Rp 8.615 atau menguat Rp 20. Sementara harga CPO di MDEX, terlihat masih mengalami belum pergerakan dari tingkat harga yang sama dengan penutupan Kamis (13/11). Kondisi flat pada harga CPO di Bursa Malaysia dipicu oleh adanya sentimen yang *mixed* pada CPO Malaysia.

Dampak dari jatuhnya faktor-faktor substitusi terhadap CPO terpantau belum berdampak pada pergerakan harga CPO di Bursa Malaysia pada awal perdagangan Jumat. Tekanan kuat dari anjloknya harga minyak mentah dan minyak kedelai dunia, masih belum memicu pelemahan terhadap harga CPO. Adapun potensi pelemahan dari kedua komoditas tersebut dilandasi oleh akan jatuhnya ekspektasi demand CPO di sektor energi dan minyak goreng nabati.